



Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Rahma Nayla Safitri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Rahmanayla2727@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of tax planning, deferred tax expense, and firm size on earnings management. The study focuses on Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. A quantitative associative approach was employed using secondary data obtained from company financial statements and annual reports. The research sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. A total of 28 companies were included in the sample, with an observation period of five years, resulting in 140 firm-year observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews version 12. The analysis was performed to examine both the partial and simultaneous effects of tax planning, deferred tax expense, and firm size on earnings management. The results indicate that, simultaneously, tax planning, deferred tax expense, and firm size have an effect on earnings management. Partially, tax planning has a positive effect on earnings management, indicating that corporate tax planning activities are associated with managerial decisions related to reported earnings. Meanwhile, deferred tax expense does not have an effect on earnings management, and firm size also does not have an effect on earnings management. These findings suggest that among the variables examined, tax planning plays a more prominent role in explaining earnings management practices. The results are expected to provide useful information for company management, investors, regulators, and future researchers in evaluating financial reporting practices and corporate tax management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expense, Firm Size, Earnings Management, Consumer Non-Cyclicals

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian difokuskan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sebanyak 28 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga diperoleh sebanyak 140 observasi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan program EViews versi 12. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara aktivitas perencanaan pajak perusahaan dan keputusan manajemen dalam pelaporan laba. Sementara itu, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, demikian pula ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa di antara variabel yang diteliti, perencanaan pajak memiliki peran yang lebih menonjol dalam menjelaskan praktik manajemen laba. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, regulator, dan peneliti selanjutnya. Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Consumer Non-Cyclicals

1. Pendahuluan

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Tindakan yang dilakukan manajer ketika menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan memiliki tujuan memanipulasi besaran laba kepada kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) tergantung pada angka-angka yang dihasilkan (Khadijat & Kabir, 2020). Tujuan lain dari manajemen laba adalah untuk memengaruhi hasil dari perjanjian yang bergantung pada laporan keuangan yang disampaikan, atau untuk mengubah cara pihak tertentu memandang kinerja keuangan perusahaan (Adibah & Dian, 2020).

Fenomena manajemen laba terjadi pada perusahaan sektor makanan ringan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp 259,41 miliar sepanjang tahun 2020, nilai tersebut menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 416,86 miliar. Namun, kondisi tersebut mulai membaik pada tahun berikutnya, ditunjukkan dengan peningkatan laba menjadi Rp424,83 miliar pada tahun 2021, Rp425,21 miliar pada tahun 2022, dan Rp580,41 miliar pada tahun 2023. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tidak mengelola dananya dengan baik sehingga mengakibatkan kerugian yang cukup besar dan kegagalan dalam menyusun laporan keuangan dengan baik. Untuk mencegah hal ini terjadi, salah satu solusinya adalah dengan menerapkan manajemen berdasarkan hasil. IDN *Financials* (2021).

Manajemen laba diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Salah satunya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran Perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramdanu & Surya, 2022), (Anggelina dkk., 2023) dan (Devin, 2023) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian menurut (Wisnu dkk., 2021), (Farida & Endah, 2022) dan (Citra dkk., 2023) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Lala dkk., 2023), (Pungki & Maswar, 2022) dan (Brigitta & Joana, 2022) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. penelitian menurut (Septa dkk., 2021) dan (Grace & Emi, 2023) beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Tita dkk., 2020), (Devin, 2023) dan (Citra dkk., 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian menurut (Lala dkk., 2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang perlu diuji kembali pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba selama periode 2020–2024. Penggunaan objek dan periode tersebut diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih relevan mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan manajemen laba.

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan hubungan antara pihak pemberi wewenang (*principal*) ke pihak yang mendapat kewenangan (agen) dengan mendelegasi beberapa otoritas dalam pengambilan keputusan agen. Teori agensi menjelaskan adanya hubungan antara prinsipal dan agen, di mana pemegang saham sebagai prinsipal memberikan wewenang serta tanggung jawab kepada manajer sebagai agen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Manajer diharapkan dapat menjalankan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya agar perusahaan mampu mencapai laba yang optimal. (Wina & Etna, 2020)

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan manajer untuk mencapai besarnya laba yang ditargetkan dengan memanfaatkan kebebasan dalam pemilihan kebijakan akuntansi (Dea & Herlin, 2022).

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan proses pengorganisasian usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan atau pajak lainnya berada dalam posisi yang paling rendah sepanjang ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Sagung dkk., 2021). Pada umumnya perencanaan pajak (*tax planning*) berfungsi untuk meminimalkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak bertujuan untuk merencanakan beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada (Emerensia, 2021)

Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Pohan, 2021), beban pajak tangguhan pada dasarnya merupakan akibat dari adanya perbedaan waktu antara pencatatan akuntansi dan pengakuan biaya pajak. Beban ini juga dapat dianggap sebagai penyesuaian terhadap kondisi keuangan yang akan diakui pada periode berikutnya. Beban Pajak Tangguhan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Beban pajak tangguhan dikelompokkan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen. pajak secara final, dan adanya *non deductible expense* (biaya yang tidak boleh dikurangkan (Lala dkk., 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari berbagai aspek atau indikator tertentu. Umumnya, ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki,

nilai logaritma dari total aset, nilai pasar perusahaan, total pendapatan, jumlah saham yang beredar, besaran modal, maupun indikator keuangan lainnya.(Desinta dkk., 2024) .

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri dari 129 perusahaan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sehingga diperoleh 36 perusahaan. Setelah dilakukan pemeriksaan outlier, sebanyak 8 perusahaan dikeluarkan sehingga sampel akhir terdiri dari 28 perusahaan dengan 140 observasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan EViews12. Variabel penelitian terdiri atas manajemen laba sebagai variabel dependen serta perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Adapun pengukuran variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jenis Variabel	Skala
1	Manajemen Laba (Y)	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$	Dependen	Rasio
2	Perencanaan Pajak (X1)	$TRR = \frac{Net\ income\ it}{Pretax\ income\ it}$	Independen	Rasio
3	Beban Pajak Tangguhan (X2)	$DTE\ it = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan}{Total\ Asset\ (t-1)}$	Independen	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan = LN (Total Asset)	Independen	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data terlebih dahulu diperiksa untuk mengidentifikasi adanya observasi yang bersifat ekstrem (outlier). Pengujian outlier merupakan tahap penyaringan data yang dilakukan sebelum analisis regresi dengan tujuan mengurangi pengaruh nilai ekstrem yang berpotensi memengaruhi hasil estimasi penelitian. Menurut Ghozali (2018), outlier merupakan data yang memiliki karakteristik berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sebagian besar data lainnya sehingga dapat memengaruhi hasil analisis statistik. Oleh karena itu, identifikasi dan penanganan terhadap outlier diperlukan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat dan dapat menggambarkan kondisi data penelitian secara lebih representatif.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan estimasi tiga model regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow untuk memilih CEM atau FEM, Uji Hausman untuk memilih FEM atau REM, serta Uji Lagrange Multiplier untuk memilih CEM atau REM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CEM merupakan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan pengujian asumsi yang diperlukan, analisis regresi data panel, serta uji hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Adjusted R²).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Stastik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ML	PP	BPT	UP
Mean	0.011557	0.773043	0.002393	29.76268
Median	0.007000	0.780000	0.002000	29.76000
Maximum	0.412000	0.871000	0.012000	32.93800
Minimum	-0.671000	0.611000	0.000000	27.23800
Std. Dev.	0.082726	0.040366	0.002253	1.497814
Skewness	-2.988416	-1.378259	1.368698	0.213885
Kurtosis	38.34655	6.212420	5.024266	2.146169
Jarque-Bera Probability	7496.424 0.000000	104.5219 0.000000	67.61409 0.000000	5.320089 0.069945
Sum	1.618000	108.2260	0.335000	4166.775
Sum Sq. Dev.	0.951263	0.226494	0.000705	311.8392
Observations	140	140	140	140

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Pada tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa N = 140 adalah jumlah observasi yang berasal dari perkalian periode penelitian selama 5 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan.

Berdasarkan tabel 3.1. Variabel manajemen laba mempunyai nilai terendah sebesar -0.671000 pada tahun 2024, dan nilai tertinggi sebesar 0.412000 pada tahun 2020 yang menjelaskan variabel manajemen laba. Nilai rata-rata (*mean*) manajemen laba sebesar 0.011557 dan standar deviasi nya sebesar 0.082726. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata (*mean*) < standar deviasi, maka data manajemen laba bersifat heterogen atau memiliki tingkat variasi sebaran data. Hal ini menunjukkan bahwa data manajemen laba antar perusahaan memiliki perbedaan dan variasi yang relatif besar.

Variabel Perencanaan Pajak, memiliki nilai minimum sebesar 0.611000 pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0.871000 pada tahun 2024. Nilai rata-rata (*mean*) perencanaan pajak sebesar 0.773043 dan standar deviasi nya sebesar 0.040366. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata (*mean*) > standar deviasi, sehingga variasi data perencanaan pajak pada perusahaan sampel relatif homogen dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar antar perusahaan.

Variabel Beban Pajak Tangguhan, memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 pada tahun 2023, dan nilai maksimum sebesar 0.012000 pada tahun 2024. Nilai rata-rata (*mean*) beban pajak tangguhan sebesar 0.002393 dan standar deviasi nya sebesar 0.002253. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata (*mean*) > standar deviasi, maka sehingga variasi data beban pajak tangguhan antar perusahaan dalam sampel relatif homogen dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar.

Variabel Ukuran Perusahaan, memiliki nilai minimum pada sebesar 27.23800 pada tahun 2020, dan nilai maksimum. sebesar 32.93800 pada tahun 2024. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 29.76268 dan standar deviasi nya sebesar 1.497814. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata (*mean*) > standar deviasi, sehingga variasi data ukuran perusahaan pada perusahaan sampel relatif homogen dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar.

3.2 Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Tabel 3.2 Hasil Kesimpulan Model

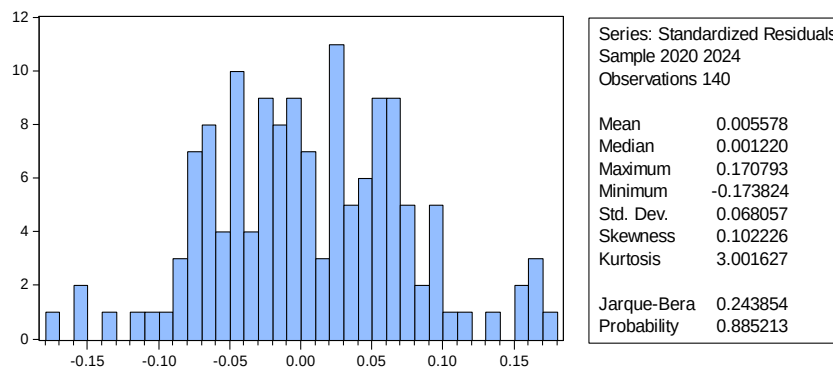
Model Data Panel	Kriteria	Model yang Dipilih
Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Common Effect Model</i>
Uji Hausman	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Common Effect Model</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Hasil pada tabel 3.2 diketahui bahwa uji *chow* mengarahkan pada pemilihan *common effect model*, sementara hasil dari uji *hausman* memilih metode *random effect model* dan uji *lagrange multiplier* memilih *common effect model*. Di dukung oleh dua dari tiga hasil pengujian sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan *output* diatas dengan menggunakan histogram *normality test* diperoleh nilai *Jarque-bera* (JB) sebesar 0.243854, dengan probabilitas sebesar 0.885213. Maka data yang disajikan dalam tabel tersebut berdistribusi secara normal karena nilai probabilitas melebihi 0.05.

Tabel 3.3 Hasil Uji multikolinieritas

	PP	BPT	UP
PP	1.000000	-0.036675	-0.295449
BPT	-0.036675	1.000000	-0.286636
UP	-0.295449	-0.286636	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan koefisien korelasi antara variabel independen yaitu PP (X1) dan BPT (X2) sebesar $-0.036675 < 0.90$, PP (X1) dan UP (X3) senilai $-0.295449 < 0.90$, BPT (X2) dan UP (X3) $-0.286636 < 0.90$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 3.4 Hasil Uji Heterokedasititas

F-statistic	0.705048	Prob. F(3,136)	0.5506
Obs*R-squared	2.144010	Prob. Chi-Square(3)	0.5431
Scaled explained SS	4.636305	Prob. Chi-Square(3)	0.2004

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan nilai probabilitas *Chi square (Obs*R squared)* sebesar $0.5431 > 0.05$. Sehingga dapat diperoleh hasil, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan lolos heteroskedastisitas.

Tabel 3.5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.005485	Mean dependent var	-1.24E-16
Adjusted R-squared	-0.031624	S.D. dependent var	0.079120
S.E. of regression	0.080362	Akaike info criterion	-2.162646
Sum squared resid	0.865373	Schwarz criterion	-2.036575
Log likelihood	157.3852	Hannan-Quinn criter.	-2.111415
F-statistic	0.147799	Durbin-Watson stat	1.981599
Prob(F-statistic)	0.980398		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Hasil pengujian pada tabel 3.5, *Durbin-Watson* sebesar 1.981599, jumlah observasi (N) = 140 dan jumlah variabel independen (k) = 3 dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai batas bawah (dL) adalah 1.6804, sementara batas atas (dU) adalah 1.7678, serta nilai $4-dL = 2.3196$ dan $4-dU = 2.2322$. Adapun nilai *Durbin Watson* berada di antara dU dan 4-dU, yaitu $1.7678 < 1.9815 < 2.2322$, maka dapat disimpulkan model regresi ini terbebas dari autokorelasi.

3.4 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3.6 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.196094	0.082626	-2.373281	0.0190
PP	0.226740	0.076114	2.978946	0.0034
BPT	1.273632	0.971213	1.311384	0.1919
UP	0.000754	0.001519	0.496094	0.6206

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

Dengan persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) sebesar -0.196094 artinya jika perencanaan pajak (X_1), beban pajak tangguhan (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) dianggap konstan, maka manajemen laba (Y) nilainya sebesar -0.196094.

Perencanaan pajak (X1) bertanda positif sebesar 0.226740. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel perencanaan pajak maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.226740.

Beban pajak tangguhan (X2) bertanda positif sebesar 1.273632. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel beban pajak tangguhan maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.273632.

Ukuran perusahaan (X3) bertanda positif sebesar 0.000754. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel ukuran perusahaan maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.000754.

3.5 Uji Hipotesis

Tabel 3.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.074435	Mean dependent var	0.019288
Adjusted R-squared	0.054018	S.D. dependent var	0.070172
S.E. of regression	0.069036	Sum squared resid	0.648179
F-statistic	3.645772	Durbin-Watson stat	1.991900
Prob(F-statistic)	0.014372		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Diketahui tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0,054018. Dengan demikian, variabel independen dalam model ini, yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan, mampu menjelaskan 5,40% variasi yang terjadi pada manajemen laba. Adapun, sebesar 94,6% variabilitas manajemen laba dijelaskan oleh faktor yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Tabel 3.8 Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.074435	Mean dependent var	0.019288
Adjusted R-squared	0.054018	S.D. dependent var	0.070172
S.E. of regression	0.069036	Sum squared resid	0.648179
F-statistic	3.645772	Durbin-Watson stat	1.991900
Prob(F-statistic)	0.014372		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa hasil uji F (simultan) menunjukkan hasil uji *F-statistic* dalam penelitian ini yaitu memiliki nilai koefisien sebesar 3.645772, dengan nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0.014372, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0.05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = 3 dan df 2 (n-k) atau 140-3 = 137 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($3.645772 > 2.67$) dan prob $0.014372 < \text{nilai signifikansi } 0.05$ maka secara simultan variabel perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Tabel 3.9 Hasil Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.196094	0.082626	-2.373281	0.0190
PP	0.226740	0.076114	2.978946	0.0034
BPT	1.273632	0.971213	1.311384	0.1919
UP	0.000754	0.001519	0.496094	0.6206

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial dalam table 3.9 variabel perencanaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.978946 lebih besar dari t_{tabel} ($2.978946 > 1.65613$) dan nilai probabilitas sebesar 0,0034 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0.05 ($0,0034 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. variabel beban pajak tangguhan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,311384 lebih kecil dari t_{tabel} ($1,311384 < 1.65613$) dan nilai probabilitas sebesar 0,1919 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0.05 ($0,1919 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,496094 lebih kecil dari t_{tabel} ($0,496094 < 1.65613$) dan nilai probabilitas sebesar 0,6206 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0.05 ($0,6206 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.6 Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai sebesar $0.014372 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai manajemen laba. Hasil serupa dalam penelitian (Ramdanu & Surya, 2022) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh simultan terhadap manajemen laba. Penelitian menurut (Pungki & Maswar, 2022) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh simultan terhadap manajemen laba. Penelitian menurut (Devin, 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

perencanaan pajak berpengaruh simultan terhadap manajemen laba karena semakin tinggi upaya perusahaan dalam menyusun strategi untuk meminimalkan beban pajak, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. beban pajak tangguhan berpengaruh simultan terhadap manajemen laba karena adanya fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan dan biaya yang berasal dari perbedaan temporer antara aturan akuntansi dan perpajakan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba yang dilaporkan lebih tinggi dan membuka peluang terjadinya manajemen laba. ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap manajemen laba karena perusahaan besar memiliki tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi, sehingga manajemen memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menyusun kebijakan akuntansi. Selain itu, tekanan dari berbagai pihak untuk mempertahankan kinerja perusahaan dapat mendorong praktik manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan pajak memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0034 yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 atau $0,0034 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut teori agensi, hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen sebagai agen dan pemerintah maupun pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Manajemen memiliki kepentingan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sekaligus menekan beban pajak agar laba setelah pajak tetap tinggi. Kondisi tersebut mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba, khususnya *income minimization*, dengan cara mengatur pelaporan laba agar pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih rendah. Di sisi lain, pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang optimal, sedangkan perusahaan berupaya meminimalkan pengeluarannya demi menjaga kemampuan ekonomis perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan konflik keagenan dan mendorong manajemen

memanfaatkan fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan untuk mendukung tujuan perencanaan pajak perusahaan Anggelina dkk., (2023).

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen Laba

Hasil penelitian menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1919 yang berarti lebih besar dari batas signifikansi 0,05 atau $0,1919 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam perspektif teori agensi, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena adanya pengawasan dan pembatasan yang ketat dalam aturan perpajakan maupun standar akuntansi, sehingga ruang bagi manajer untuk bertindak oportunistik menjadi lebih terbatas (Septa dkk., 2021). Penelitian menurut (Grace & Emi, 2023) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6206 yang berarti lebih besar dari batas signifikansi 0,05 atau $0,6206 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam teori agensi, tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dikarenakan baik perusahaan besar maupun kecil sama-sama memiliki potensi terjadinya konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai *principal*. Perusahaan besar memang cenderung mendapatkan pengawasan lebih ketat manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Namun, pengawasan tersebut juga diimbangi dengan kompleksitas operasional dan fleksibilitas kebijakan akuntansi yang lebih tinggi, sehingga peluang melakukan manajemen laba tetap ada. Di sisi lain, perusahaan kecil memiliki pengawasan yang lebih rendah tetapi ruang lingkup operasionalnya tidak terlalu kompleks Lala dkk., (2023).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menghasilkan beberapa temuan. Secara parsial, perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan, Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Referensi

1. Adibah, Y., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *SOSIOHUMANITAS*, 21(2), 86–92. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>
2. Anggelina, W., Darlis, E., & Susilatri. (2023). PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBANPAJAK TANGGUHAN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING*.
3. Brigitta, S., & Saragih, J. L. (2022). PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA.
4. Citra, Dirvi, & Mohamad. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 228–240. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.595Dea>, & Herlin. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERASI.
5. Desinta, L., Selvia, D., Yorinda, V. E., Wahyuningtyas, V., & Solehsi, D. A. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(1), 478–485.
6. Devin, D. K. (2023).. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).
7. Emerensia, F. J. (2021).. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL AKMENIKA*.
8. Farida, W., & Sulistyowati, E. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
9. Grace, M. Z., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas

- Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. 1(1), 2023.*
10. Khadijat, A. Y., & Yusuf, K. (2020). Impact of Company Characteristics on Aggressive Tax Avoidance in Nigerian Listed Insurance Companies. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 101–111.
 11. Lala, A., Harimurti, F., & Widarno, B. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, LEVERAGEDAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAANFOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 2023(1), 1–8. <https://www.idx.co.id>.
 12. Pohan, C. A (2021). *Kebijakan dan Administrasi Perpajakan Daerah di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
 13. Pungki, I., & Priyadi, M. P. (2022). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK KINI,PERENCANAAN PAJAK, DAN PERGANTIAN CEO TERHADAP MANAJEMENLABA.
 14. Ramdanu, N., & Abbas, D. S. (2022). PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
 15. Sagung, O. P., Kepramareni, P., & Masyi, K. (2021). MANAJEMEN LABA DAN ANALISIS FAKTOR YANGMEMPENGARUHINYA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
 16. Septa, Y., Sudaryanti, D., & Hariri. (2021). ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN,ASET PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAPMANAJEMEN LABA. *E-JRA*, 10.
 1. Tita, T., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2020).. *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR), FREE CASH FLOW, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAPMANAJEMEN LABA*.
 17. Wina, A., & Yuyetta, E. N. A. (2020). PENGARUH LEVERAGE, SALES GROWTH, UKURANPERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAPMANAJEMEN LABA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*.
 18. Wisnu, S., Wulandari, S., & Widyaningrum. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>